


EDISI : JUMAT, 11 JUNI 2021

**ECONOMIC DATA**

BI 7-Day Repo Rate (Mei 2021) : **3,50%**

Inflasi (Mei 2021) : **+0,32%** (mom) &  
**+1,68%** (yoy)

Cadangan Devisa : **US\$ 136,4 Miliar**  
(per Mei 2021)

Rupiah/Dollar AS : **Rp14.240**  **+0,15%**  
(Kurs JISDOR pada 10 JUNI 2021)

**STOCK MARKET**

10 JUNI 2021

IHSG : **6.108,54 (+0,99%)**

Volume Transaksi : 23,224 miliar lembar


Nilai Transaksi : Rp 11,992 Triliun


Beli Asing : Rp 2,522 Triliun


Jual Asing : Rp 2,567 Triliun

**BOND MARKET**

10 JUNI 2021

Ind Bond Index : **319,4238**  **+0,14%**

Gov Bond Index : 313,3619  **+0,14%**

Corp Bond Index : 347,8782  **+0,09%**

**YIELD SUN INDEX**

Tenor	Seri	KAMIS 10/6/2021 (%)	RABU 9/6/2021 (%)
4,85	FR0086	5,3834	5,4102
9,69	FR0087	6,3405	6,3631
15,02	FR0088	6,2723	6,2905
18,86	FR0083	7,0024	7,0034

Sumber : www.ibpa.co.id

**DAILY RETURN FUND'S PRODUCTS**

Posisi 10 JUNI 2021

Jenis	Produk	Acuan	Selisih	
Saham	PNM Ekuitas Syariah <b>+0,09%</b>	IRDSHS <b>-0,07%</b>	<b>+0,16%</b>	
	Saham Agresif <b>+0,47%</b>	IRDSH <b>+0,63%</b>	<b>-0,16%</b>	
	PNM Saham Unggulan <b>+0,94%</b>	IRDSH <b>+0,63%</b>	<b>+0,31%</b>	
Campuran	PNM Syariah <b>+0,17%</b>	IRDCPS <b>+0,04%</b>	<b>+0,13%</b>	
Pendapatan Tetap	PNM Dana Sejahtera II <b>+0,28%</b>	IRDPT <b>+0,10%</b>	<b>+0,18%</b>	
	PNM Amanah Syariah <b>+0,17%</b>	IRDPTS <b>+0,10%</b>	<b>+0,07%</b>	
	PNM Dana Bertumbuh <b>+0,09%</b>	IRDPT <b>+0,10%</b>	<b>-0,01%</b>	
	PNM Surat Berharga Negara <b>+0,16%</b>	IRDPT <b>+0,10%</b>	<b>+0,06%</b>	
	PNM Dana SBN II <b>+0,15%</b>	IRDPT <b>+0,10%</b>	<b>+0,05%</b>	
	PNM Dana SBN 90 <b>-0,09%</b>	IRDPT <b>+0,10%</b>	<b>-0,19%</b>	
	PNM Dana Optima <b>+0,22%</b>	IRDPT <b>+0,10%</b>	<b>+0,12%</b>	
	PNM Sukuk Negara Syariah <b>+0,19%</b>	IRDPTS <b>+0,10%</b>	<b>+0,09%</b>	
	PNM SBSN <b>+0,15%</b>	IRDPTS <b>+0,10%</b>	<b>+0,05%</b>	
	PNM Kaffah <b>+0,17%</b>	IRDPTS <b>+0,10%</b>	<b>+0,07%</b>	
	Pasar Uang	PNM PUAS <b>+0,01%</b>	IRDPU <b>+0,00%</b>	<b>+0,01%</b>
		PNM Dana Tunai <b>+0,01%</b>	IRDPU <b>+0,00%</b>	<b>+0,01%</b>
PNM Likuid <b>+0,01%</b>		IRDPU <b>+0,00%</b>	<b>+0,01%</b>	
PNM Dana Kas Platinum <b>+0,01%</b>		IRDPU <b>+0,00%</b>	<b>+0,01%</b>	
PNM Dana Kas Platinum 2 <b>+0,01%</b>		IRDPU <b>+0,00%</b>	<b>+0,01%</b>	
PNM Dana Maxima <b>+0,01%</b>		IRDPU <b>+0,00%</b>	<b>+0,01%</b>	
PNM Falah 2 <b>+0,01%</b>		IRDPU <b>-0,00%</b>	<b>+0,01%</b>	
PNM Faaza <b>+0,01%</b>		IRDPU <b>-0,00%</b>	<b>+0,01%</b>	
PNM Pasar Uang Syariah %		IRDPU <b>-0,00%</b>	%	
PNM Arafah %		IRDPU <b>-0,00%</b>	%	
Alternatif		PNM ETF Core LQ45 <b>+0,54%</b>	LQ45 <b>+0,72%</b>	<b>-0,18%</b>

Sumber : Infovesta Utama

## Economy

---

### 1. Infrastruktur dan Layanan Kesehatan jadi Prioritas Investasi INA

Lembaga Pengelola Investasi atau Indonesia Investment Authority (INA) memprioritaskan untuk menarik investor di sektor infrastruktur dan pelayanan kesehatan. Kebutuhan pendanaan yang belum bisa dipenuhi pada sektor infrastruktur, menjadi peluang bagi investor. Begitu pula peningkatan kebutuhan pelayanan kesehatan masyarakat Indonesia juga bisa menjadi kesempatan bagi investor. (Kompas)

### 2. Pengembangan Ekonomi Digital Butuh Perbaikan

Ekonomi digital tumbuh positif hingga menyumbang 4 persen produk domestik bruto. Meski begitu, Presiden Joko Widodo menginstruksikan percepatan digitalisasi UMKM demi mendorong ekonomi digital terus tumbuh pesat. (Kompas)

### 3. Inflasi Bakal Tak Terkendali

Tingkat inflasi diperkirakan tak terkendali jika pemerintah merealisasikan kenaikan tarif Pajak Pertambahan Nilai (PPN) dan mengenakan tarif terhadap kebutuhan pokok. Meski kenaikan PPN belum diberlakukan tahun ini, ekonom memperkirakan potensi kenaikan inflasi 2021 berkisar naik 1 sampai 2,5% sehingga inflasi 2021 bisa mencapai 2,18% sampai 4,68%. (Bisnis Indonesia)

### 4. Tarif cukai Versus Optimalisasi Pajak Konsumsi

Rencana kenaikan harga jual eceran (HJE) rokok tanpa mengerek tarif cukai hasil tembakau (CHT) pada 2020 makin menegaskan bahwa pemerintah serius dalam upaya mengubah struktur penerimaan, yakni mengandalkan pajak konsumsi. (Bisnis Indonesia)

### 5. Waspada, Kasus Covid-19 Melonjak Lagi

Memasuki minggu ketiga paska libur Idul Fitri 2021, perkembangan kasus Covid-19 masih terus mengalami kenaikan. Penambahan kasus positif harian per Kamis (10/6) adalah 8.892 kasus atau tertinggi sejak paska Lebaran pada 13 Mei 2021 lalu, bahkan ini menjadi penambahan kasus harian tertinggi sejak 23 Februari 2021, saat itu ada penambahan kasus baru sebanyak 9.775 kasus. (Kontan)

### 6. Jaga Defisit, Anggaran Belanja K/L Dipangkas

Pemerintah nampaknya tengah berupaya menjaga momentum pemulihan ekonomi tahun depan. Hanya dengan kemampuan keuangan terbatas, pemerintah ingin belanja 2022 lebih selektif dengan memangkas anggaran belanja Kementerian dan Lembaga agar target penurunan defisit anggaran bisa sesuai target. (Kontan)

### 7. Dividen BUMN 2022 Naik Tipis Jadi Rp28,5 Triliun

Pemerintah mematok target penerimaan dividen dari Badan Usaha Milik Negara (BUMN) tahun 2022 senilai Rp 28,5 triliun. Jumlah ini naik tipis dari target penerimaan dividen BUMN tahun ini yang sebesar Rp 26,1 triliun. Jumlah itu jauh lebih kecil dibanding penerimaan dividen BUMN tahun 2020 yang senilai Rp 44,6 triliun. Padahal, pemerintah memasang proyeksi optimistis atas pertumbuhan ekonomi tahun 2022, sebesar 5,5%. (Kontan)

### 8. Selain Garuda dan Waskita, Beban Utang Mengancam Kesehatan BUMN Sektor Energi

Profil keuangan Badan Usaha Milik Negara (BUMN) semakin terkuak. Dua BUMN, Garuda Indonesia dan Waskita Karya kini sedang dalam proses penyelamatan dari ancaman kebangkrutan. Bukan hanya dua BUMN itu, ada pula sederet perusahaan pelat merah di sektor energi yang ketar-ketir lantaran tumpukan utangnya semakin membesar. Salah satunya adalah PT Perusahaan Listrik Negara (PLN). (Kontan)

## Global

---

### 1. Waspada Kenaikan Inflasi

Bank Dunia memperkirakan ekonomi global pada 2021 tumbuh sebesar 5,6 persen setelah tumbuh minus 3,5 persen pada 2020. Bank Dunia juga meminta setiap negara mewaspada melambungnya inflasi di tengah penurunan pendapatan. Pasalnya, pandemi Covid-19 yang berlanjut terus menimbulkan kemiskinan dan ketimpangan. (Kompas)

### 2. AS-China Lakukan Rekonsiliasi

Amerika Serikat (AS) dan China melakukan rekonsiliasi melalui optimalisasi hubungan perdagangan dan investasi dalam pertemuan pertama sejak Negeri Paman Sam dikomandoi Joe Biden. AS berkomitmen untuk melakukan segalanya untuk membawa keseimbangan kembali ke hubungan perdagangan AS-China. (Bisnis Indonesia)

### 3. Inflasi AS Tembus Rekor Tertinggi dalam 13 Tahun

Pemulihan ekonomi AS dari pandemi mendorong lonjakan inflasi terbesar dalam hampir 13 tahun, setelah harga konsumen pada Mei lalu naik sebesar 5% (year-on-year/yoy) atau tertinggi sejak Agustus 2008 sebesar 5,4%. Inflasi inti, yang mengecualikan kategori makanan bergejolak dan energi, melonjak 3,8 persen pada Mei dari tahun sebelumnya. Ini merupakan peningkatan terbesar untuk inflasi inti sejak Juni 1992. (Bisnis Indonesia)

### 4. Kelompok G7 Sumbang Vaksin

Kelompok G7 berencana untuk mengucurkan bantuan kepada negara-negara menengah ke bawah yang kesulitan mendapatkan akses vaksin. Langkah ini dilakukan agar pandemi Covid-19 segera berakhir dan menjaga momentum pemulihan ekonomi. (Bisnis Indonesia)

### 5. Penyaluran Kredit Bank di China selama Mei Tumbuh di Atas Ekspektasi

Data penyaluran kredit perbankan terbaru menegaskan tanda-tanda perbaikan ekonomi di China. Penyaluran kredit baru di Mei mencapai 1,5 triliun yuan, atau setara Rp 3.345,8 triliun. Realisasi itu lebih tinggi daripada perkiraan para analis, yaitu 1,41 triliun yuan, atau setara Rp 3.145,1 triliun. (Kontan)

## 6. Produksi Meningkat, Stok CPO Malaysia Naik Tipis

Stok minyak sawit mentah alias crude palm oil (CPO) dan produk turunannya di Malaysia per Mei 2021 mengalami sedikit kenaikan. Kenaikan stok akhir minyak sawit alias palm oil Malaysia pada bulan lalu ditopang oleh kenaikan produksi di tengah penurunan ekspor. (Kontan)

# Industry

---

### 1. Ekspor Otomotif Hadapi Banyak Hambatan

Untuk meningkatkan ekspor, RI harus mencermati minat masyarakat global terhadap otomotif dan hambatan nontarif. Diversifikasi produk mobil RI masih belum optimal dan didominasi MPV, sementara pasar global meminati SUV. (Kompas)

### 2. Bisnis Jaringan Telekomunikasi Masih Menjanjikan

Prospek bisnis berbasis jaringan telekomunikasi masih menjanjikan pada jangka panjang. Peluang itu terletak pada pesatnya pemanfaatan teknologi komunikasi di segala bidang. Sebab, bisnis ini menjadi pondasi bagi kelangsungan layanan komunikasi sehari-hari dan usaha berbasis teknologi informasi lainnya. (Kompas)

### 3. Siasat Bank Jaga Profit

Kemampuan bank dalam mencetak profit masih terus bertumbuh di tengah melemahnya permintaan kredit masyarakat. Siasat bank dalam pengelolaan spread suku bunga pinjaman dan bunga simpanan menjadi salah satu kunci menjaga laba tetap tinggi. (Bisnis Indonesia)

### 4. Ekspor Otomotif Menantang

Produk otomotif Indonesia masih menghadapi sejumlah tantangan dalam upaya peningkatan ekspor. Hambatan bahkan datang dari destinasi utama. Namun, sejumlah komitmen yang ada dalam perjanjian perdagangan bilateral Indonesia dengan negara mitra saat ini cukup memberi peluang bagi industri otomotif dalam negeri. (Bisnis Indonesia)

### 5. Dampak Safeguard TPT terhadap Ritel Minim

Pemberlakuan safeguard untuk tekstil dan produk tekstil (TPT) diyakini akan banyak berpengaruh terhadap bisnis ritel di pusat perbelanjaan yakni akan membuat harga pakaian jenama global menjadi naik dan masyarakat lebih memilih melakukan belanja pakaian di luar negeri atau produk impor secara daring. (Bisnis Indonesia)

### 6. Indeks Penjualan Eceran Tumbuh 6,1%

Kinerja penjualan eceran tampaknya lebih kinclong. Namun, masih ada risiko yang bakal mempengaruhi penjualan ritel di Indonesia beberapa waktu ke depan. Survei Penjualan Eceran yang dilakukan Bank Indonesia (BI) menunjukkan Indeks Penjualan Riil (IPR) bulan April 2021 sebesar 220,4, tumbuh 6,1% dibandingkan dengan Maret 2021 dengan indeks sebesar 187,9. (Kontan)

### 7. Pembiayaan Mobil Multifinance Mulai Ngegas

Untuk pertama kali setelah sempat terpukul Covid-19, bisnis multifinance mulai naik. Hal ini terlihat dari peningkatan penyaluran pembiayaan secara bulanan. OJK mencatat, piutang pembiayaan alias tagihan industri pembiayaan naik 0,25% pada Maret 2021 menjadi Rp 362,79 triliun. Kenaikan berlanjut pada bulan berikutnya menjadi Rp 364,71 triliun atau tumbuh 0,27% secara bulanan. (Kontan)

# Market

---

### 1. Sokongan Data Ekonomi Bagi Bursa RI

Dukungan data perekonomian nasional yang positif diperkirakan memberikan dorongan yang cukup signifikan bagi kinerja pasar modal Indonesia. Selain membaiknya kembali kinerja pasar saham dan obligasi, jumlah investor ritel bakal semakin meningkat signifikan. (Bisnis Indonesia)

### 2. Tren ARA Saham Perdana Masih Berlanjut

Tren lonjakan harga saham perdana hingga menyentuh batas atas di Bursa Efek Indonesia masih berlanjut pada tahun ini. Euforia di kalangan investor atas saham debutan menjadi penyebabnya. Harga saham dua emiten anyar yang kemarin resmi melantai di bursa, PT Ladangbaja Murni Tbk. (LABA) dan PT Trinita Dinamik Tbk. (TRUE), langsung melejit hingga menyentuh auto rejection atas (ARA) saat pertama kali diperdagangkan di Bursa Efek Indonesia. (Bisnis Indonesia)

### 3. Dana Kelolaan Reksa Dana Tembus Rp 536 Triliun

Dana kelolaan (asset under management/AUM) industri reksa dana mencapai Rp 536,28 triliun per Mei 2021, meningkat 13,09% dibandingkan periode sama tahun lalu Rp 474,2 triliun. Namun, nilai ini turun 5,58% dibandingkan April 2021 yang mencapai Rp 568,02 triliun. (Investor Daily)

### 4. Mengakomodasi IPO Startup, BEI Akan Rombak Sejumlah Aturan

Bursa Efek Indonesia (BEI) bakal memodifikasi sejumlah peraturan, khususnya terkait kriteria papan pencatatan saham. Ini dilakukan untuk mengakomodir pencatatan saham unicorn hingga decacorn. Selama ini, ada tiga kategori papan pencatatan. Setiap papan memiliki kriteria masing-masing, termasuk soal profitabilitas emiten yang bisa dicatatkan di masing-masing papan. (Kontan)

# Corporate

---

### 1. Austindo Gencar Remajakan Pohon Sawit

Perusahaan perkebunan sawit PT Austindo Nusantara Jaya Tbk menargetkan belanja modal sebesar 42,8 juta dollar AS atau sekitar Rp 620 miliar untuk program peremajaan kembali tanaman sawit sepanjang 2021 ini. Hingga kuartal pertama sudah merealisasikan belanja modal sebesar 8,7 juta dollar AS. (Kompas)

## **2. Kinerja Emiten Rokok Bakal Mengepul**

Emiten produsen rokok optimistis kinerja akan terus tumbuh seiring dengan rencana tarif cukai rokok tak naik pada 2022 karena angka kenaikan yang berlaku pada saat ini sudah cukup tinggi, yakni sebesar 12,5 persen dan HJE naik hingga 35 persen. (Bisnis Indonesia)

## **3. KRAS Tambah Saham Kerismas**

Emiten produsen baja PT Krakatau Steel (Persero) Tbk. (KRAS) menambah kepemilikan sahamnya di PT Kerismas Witikco Makmur melalui pembelian saham milik PT Krakatau Industrial Estate Cilegon (PT KIEC) sebanyak 19,54% atau 10.160 saham atau setara Rp41,46 miliar. Dengan demikian, total kepemilikan saham Krakatau Steel di Kerismas menjadi sebesar 29,31%. (Bisnis Indonesia)

## **4. Anak IPTV Akuisisi Migo**

Bersamaan dengan terjalannya kerja sama strategis di bidang distribusi konten, PT MNC Vision Networks Tbk. juga mencaplok sebagian saham Migo Indonesia melalui anak usahanya PT Asia Vision Network. (Bisnis Indonesia)

## **5. Kokok CPIN Lebih Nyaring**

Penjualan produk ayam olahan yang tumbuh double digit pada 2020 menjadi ceruk yang menjanjikan untuk terus dikembangkan oleh PT Charoen Pokphand Indonesia Tbk. agar kinerja perseroan berkokok dengan nyaring pada tahun ini. (Bisnis Indonesia)

## **6. NFCX dan DMMX akan Lebih Ekspansif Pada Tahun Ini**

Dua emiten Kresna Grup, PT NFC Indonesia Tbk (NFCX) dan PT Digital Mediatama Maxima (DMMX), memasang mode ekspansi tahun ini. NFCX tengah mengembangkan bisnis pemasaran digital dan bakal masuk ke bisnis kendaraan listrik alias electric vehicle (EV). (Kontan)